

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keteraturan dalam lingkungan kerja akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja, kinerja dan penghematan waktu proses. Hal ini membuat perlu adanya metode penekanan dalam pengaturan tempat kerja sehingga produktivitas menjadi terjaga dan mampu menciptakan keunggulan operasional. Keunggulan operasional ini dapat tercipta dengan cara mengatur dan mengelola ruang kerja dan alur kerja untuk tujuan efisiensi dengan cara mengurangi *waste* yang bersifat barang atau waktu. Salah satu konsep dalam pengaturan tempat kerja untuk meningkatkan produktivitas adalah konsep 5S. Konsep 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu* dan *shitsuke*) adalah suatu cara penting yang memberi tekanan pada pengaturan tempat kerja yang baik, yang melibatkan semua pihak di tempat kerja (Lixia and Bo 2008). Istilah 5S muncul dalam perusahaan di Jepang dan sukses dalam menerapkan konsep 5S ini. Istilah 5S berasal dari huruf pertama istilah Jepang yaitu *seiri, seiton, seiso, seiketsu* dan *shitsuke* yang menjadi pedomannya. Dalam bahasa Inggris, istilah 5S disebut *sort, set in order, shine, standardize and sustain*.

Penerapan 5S memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan tetapi manfaatnya tidak dapat langsung dirasakan oleh perusahaan, penerapan 5S merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan. Ketiadaan 5S ditempat kerja akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja, pemborosan waktu,

biaya yang tinggi serta kualitas yang dihasilkan buruk (Kartika and Rinawati n.d.)

Ham Gie Jewellery adalah perusahaan custom perhiasan yang telah menjalankan bisnisnya selama lebih dari 90 tahun. Perusahaan dijalankan secara turun temurun sejak generasi pertama hingga generasi ketiga berdasarkan gaya manajemen konvensional. Gaya manajemen yang dijalankan oleh *Ham Gie Jewellery* tidak terlalu memperhatikan mengenai pengaturan penyimpanan dan peletakan barang-barang yang kurang efektif sehingga membuat karyawan tidak dapat mengetahui jumlah bahan baku yang dimiliki perusahaan dan harus menunggu keputusan pemilik.



Gambar 1.1

Kondisi Peletakan Bahan, Barang Pesanan dan Reparasi
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar di atas dapat dilihat barang-barang yang tercampur menjadi satu dan tidak ada penandaan secara jelas dan sistematis. Bahan-bahan emas yang beraneka macam dengan kandungan kadar tertentu memerlukan pengecekan ulang pada saat akan dijadikan bahan produksi perhiasan ataupun pada saat konsumen memerlukannya. Dalam mengidentifikasi kadar emas tertentu diperlukan peralatan dan tenaga khusus yang ahli dalam bidangnya,

jadi karyawan tidak bisa mandiri dalam hal tersebut dan ketergantungan kepada pemilik dari *HamGie Jewellery*. Masalah lain adalah membuat karyawan dan pemilik *Ham Gie Jewellery* mengalami kesulitan dalam

melakukan pencarian pesanan konsumen, karena produk yang telah selesai dibuat hanya dibungkus dan disimpan di brankas, ditempatkan pada satu kotak yang sama; sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pencarian. Selain itu manajemen persediaan bahan baku yang kurang tertata rapi sehingga pemilik tidak mengetahui jumlah bahan bakunya secara *real time*, yang membuat keputusan penerimaan order tidak dapat berjalan dengan lancar serta fungsi pengawasan menjadi tidak efektif dan berpotensi tinggi untuk terjadi kesalahan dalam penyortiran barang dan penandaan barang milik konsumen.



Gambar 1.2
Kondisi Area produksi HamGie Jewellery
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Pada gambar di atas merupakan kondisi dari area produksi HamGie Jewellery. Permasalahan yang dihadapi oleh *Ham Gie Jewellery* pada bagian produksi terkait dengan kerapian dan kebersihan peralatan. Penataan

peralatan kerja pada *Ham Gie Jewellery* saat ini masih belum sistematis, seperti peralatan tidak dikembalikan ke tempat semula setelah dipergunakan, selain itu belum ada pengelompokan dari masing-masing alat tersebut yang menyebabkan penyelesaian pekerjaan yang sama membutuhkan waktu lebih lama akibat adanya kesulitan mencari alat tersebut. Masalah lain dalam bagian produksi adalah belum adanya jadwal perawatan berkala pada peralatan yang menyebabkan peralatan memiliki umur penggunaan lebih pendek, kurangnya kontrol terhadap peralatan yang dipergunakan sehingga banyak alat yang hilang dan tidak adanya tempat penyimpanan secara khusus untuk peralatan sehingga peralatan biasanya dibiarkan di sembarang tempat. Area produksi yang tidak rapi juga sangat beresiko tinggi bagi pekerja dan pemilik *Ham Gie Jewellery*. Kecelakaan pada saat produksi kerap kali terjadi seperti emas yang terjatuh/terpental.

Kondisi ini membuat perlunya dilakukan perbaikan sistem kerja pada *Ham Gie Jewellery*, terutama dalam hal sistem penataan ruang produksi dan persediaan yang merupakan inti dari keseluruhan bisnis dari *Ham Gie Jewellery*. Perbaikan ini akan dilakukan dengan perancangan konsep 5S dalam persediaan *Ham Gie Jewellery* untuk meningkatkan efektivitas kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana perancangan konsep 5S dalam ruang produksi dan ruang persediaan *Ham Gie Jewellery*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk Merancang konsep 5S dalam ruang produksi dan ruang persediaan *Ham Gie Jewellery*.

1.4 Batasan Penelitian

Perancangan, penerapan dan evaluasi 5S hanya dilakukan pada penataan ruang produksi dan ruang persediaan *Ham Gie Jewellery* karena penataan ruang produksi dan ruang persediaan merupakan bagian yang terpenting dalam bisnis *Ham Gie Jewellery*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sebagai berikut:

1. Bagi *Ham Gie Jewellery* diharapkan hasil penelitian ini dapat membawa manfaat untuk meningkatkan efektivitas kerja dengan menerapkan rancangan 5S.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan sebagai acuan dalam menjembatani antara teori dengan praktek di lapangan.